Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.A), 196-201
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14995
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Melalui Penggunaan Media Konkret di SDN 1 Sesait

Nur Azizaturrahmah[1], M.Arzani[2], Rauhun Jannah[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penggunaan media benda konkrit sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat nyata, hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sesait, Kecamatan Kayangan. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan skunder. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.Teknik Analisa data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajan IPAS mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari hasil tes siswa dengan jumlah 35 siswa di peroleh sejumlah nilai rata-rata 64, 28, perolehan sekor pada tahap pra siklus siswa tuntas yaitu 17 dan tidak tuntas 19 siswa, ketuntasan klasikal 47,22%. Pada siklus I di peroleh hasil siswa dengah nilai tuntas sejumlah 22 dan tidak tuntas sejumlah 14 siswa dengan ketuntasan klasial 61,11%. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil peningkatansiswa tuntas sejumlah 29, siswa tidak tuntas 7 dengan persentase 80,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata IPAS kelas V SDN 1 Sesait mengalami peningkatan melalui penggunaan media konkrit.

Keywords: Media konkret, hasil belajar, pembelajaran IPAS

(*) Corresponding Author: nazizaturrahmah@gmail.com, zanarzani25@gmail.com, rauhunj20@gmail.com

How to Cite: Azizaturrahmah, N., M.Arzani, M., & Jannah, R. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Melalui Penggunaan Media Konkret di SDN 1 Sesait. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.A), 196-201. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14995.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan tersebut. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2017:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada siswa, mendorong keaktifan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pembelaran IPAS yang menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan

nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Suharyadi, 2022: 15). Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menekankan pada pemahaman materi secara kontekstual dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS idealnya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa diharapkan dapat mengamati, mencoba, dan memahami materi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering didominasi oleh penjelasan guru. Siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, pada usia sekolah dasar anak-anak berada dalam tahap perkembangan oprasional konkrit. Pada tahap ini pelajaran akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan pengalaman nyata. Fokus pada kegiatan yang melibatkan pemikiran logis dengan objek nyata. Siswa lebih mudah memahami materi apabila mereka dapat melihat, menyentuh dan berinteraksi langsung dengan objek pembejalaran. Hal ini meyebabkan kondisi ideal dalam pembelajaran tersebut belum sepenuhnya tercapai dilapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Sesait pada pembelajaran dikelas V masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dengan bantuan media visual berupa gambar-gambar yang ada pada buku paket. Namun, penggunaan media benda konkret masih belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Padahal, penggunaan media benda konkret sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat real/nyata.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan data awal yang diperoleh bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya mampu membantu siswa dalam memahami materi IPAS. Dari 36 siswa, sekitar 47% atau 17 siswa yang sudah mencapai KKM. Sedangkan, sekitar 52% atau 19 siswa yang belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar.

Meskipun guru telah menggunakan media visual berupa gambar-gambar yang ada di buku paket, namun media tersebut belum sepenuhnya mampu membantu siswa dalam memahami materi IPAS secara konkret. Terlebih pada siswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan karna kurangnya pengalaman belajar langsung. Mereka membutuhkan media yang dapat membantu memahami materi secara langsung. Disisi lain, siswa dengan kemampuan tinggi cernderung lebih cepat memahami materi, sehingga kesenjangan semangkin terlihat. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Sebagian siswa menjadi kurang aktif, kurangnya percaya diri. Sehingga hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran serta perkembangan akademi siswa secara keseluruhan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V, maka peneliti akan menggunakan media konkrit dalam pembelajaran. Media konkrit merupakan benda nyata (benda asli/tiruan) yang dapat disentuh dan diamati langsung, memberikan pengalaman belajar fisik. Media konkret dapat memberikan pengalaman mendalam kepada peserta didik. Islamiah dkk (2025) menyatakan bahwa media konkret (benda nyata/tiruan) meningkatkan pemahaman siswa secara

signifikan dengan mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman langsung yang dapat dilihat, diraba, dan dimanipulasi. Penggunaan media ini memacu keterlibatan aktif, memotivasi siswa, serta meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan multisensory.

Sudjana dan Rivai (2015: 3) menyatakan bahwa media konkret memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan onjek pembelajaran sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan media yang tepat sangat penting terutama bagi sekolah dasar. Selain itu, Hamalik (2017: 27) juga menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini penting dilakukan karna masih terdapat kesenjangan hasil belajar siswa. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan ketidakmerataan hasil belajar siswa. Penggunaan media benda konkret dihaarapkan menjadi solusi yang efektif untuk membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih nyata. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberi kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat nyata, hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Menurut Arikunto (2012), penelitian tentang kegiatan belajar yang mencakup tindakan yang dimunculkan dan terjadi secara bersamaan dalam kelas. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Sesait, Kecamatan Kayangan Lombok Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Sesait kecamatan kayangan Kabupatn Lombok Utara yang berjumlah 35 siswa. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau informan utama melalui observasi, dokumentasi, angket dan wawancara, (Arikunto, 2015). Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung dari data primer. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber data yang sudah ada dari sebelumnya (Arikunto, 2015). Pada penelitian yang akan saya lakukan terdapat 4 tahapan sesaui dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, yakni dengan memberikan gambaran data hasil penelitian berupa nilai rata-rata dan presentase kemandirian siswa.

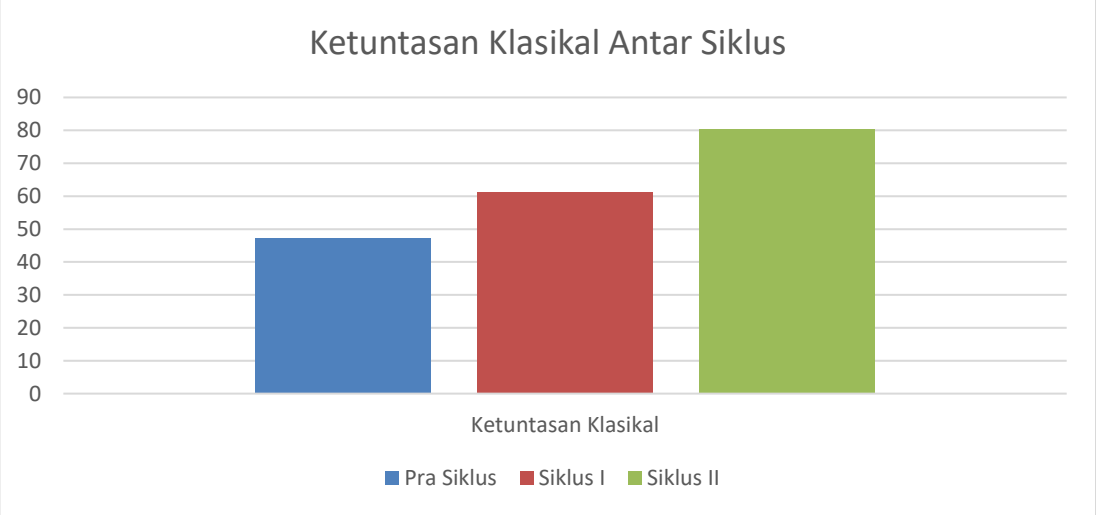
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah suatu penelitian tindakan kelas dari dua siklus. Setiap siklus mencakup satu dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan refleksi untuk masing-masing siklus. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan signifikan, yakni kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar pada kelas V SDN 1 Sesait. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada diagram berikut;

Tabel 1. Data Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2320	2660	2950
Nilai Rata-Rata	64,28	73,88	81,94
Jumlah Siswa Tuntas	17	22	29
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19	14	7
Ketuntasan Klasikal	47,22	61,11	80,55

Diagram 1. Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes evaluasi peserta didik selalu meningkat. Setelah dilakukan 2 siklus, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah prasiklus ke siklus I sebesar 13,89% dan siklus I ke siklus II sebesar 19,44%. Peningkatan hasil belajar siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar masih belum memuaskan. Ini terjadi karena siswa belum mengerti cara memanfaatkan media konkret untuk menyelesaikan latihan. Pada siklus II, terdapat kemajuan dalam hasil belajar IPAS karena siswa mulai memahami dan lebih mudah menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan bantuan media konkret.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan pencapaian belajar IPAS siswa. Hal ini terjadi karena media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian Muliadi dan Arzani (2026) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik merupakan respon positif yang diberikan oleh guru dalam menanggapi kebutuhan belajar siswa. Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran mencakup alat yang secara langsung digunakan untuk menyampaikan konten pembelajaran. Media menurut Gagne dan Briggs adalah bagian dari sumber.

Jannah (2023) juga mengungkapkan bahwa Guru yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap

kualitas pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dengan tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang variative. Muliadi dan Arzani (2026) juga menyatakan bahwa guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang mana minat siswa terhadap belajar merupkan modal awal siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil pembelajaran siswa digunakan untuk baik pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diukur dengan nilai. Menurut Nawawi (dalam kutipan Susanto, 2024:5), hasil pembelajaran bisa keberhasilan pelajar dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam angka dari ujian yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Sementara itu, Winkel (dalam kutipan Purwanto 2024:45) menyatakan bahwa hasil belajar yang menyebabkan individu berubah dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, telah menjalani evaluasi belajar menunjukkan bahwa guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan dari hasil yang didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan persentase keberhasilan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Sesait setelah memanfaatkan media pembelajaran berupa media konkret dalam mata pelajaran IPAS, terlihat masih ada siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 61%, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus II berjumlah 7 siswa atau 80,5%. Kegiatan siswa melalui penggunaan media konkret menunjukkan kemajuan dari siklus I sebesar 61% dan siklus II 80,5%. Indikator keberhasilan dalam studi ini telah diperoleh, di mana ketuntasan peserta didik secara klasikal telah mencapai 80% dengan ketuntasan 80% dan rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai nilai ≥ 75, serta aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai yaitu 61%. Nilai ini masih berada di bawah ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka, berdasarkan data tersebut peneliti akan melanjutkan proses pembelajaran pada siklus 2 dengan memperhatikan berbagai poin yang perlu diperbaiki pada kegiatan refleksi siklus 1.Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh nilai yaitu 80,5%. Nilai ini sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka, berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media konkrit dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin : Laksita Indonesia.

Dakhi, A.S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar.* Jurnal Education and Development, 8(2), 468-660.

Darman, R.A. (2020*). Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.

Dewi, Putu Yulia Angga, dkk. Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Farhan, M., dkk. (2025). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2) 278-288.

Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Islamiyah, U., dkk (2025). *Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita.* Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 9(1) 146-160.

Junitasari (2024). Pengaruh Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5(3) 1253-1260.

Kustini. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Gesek Menggunakan Media Konkret pada Mata Pelajaran IPA di PKBM AL UMM Tarik Sidoarjo.* Jurnal Ilmu Kependidikan, 2(1) 65-78.

Mulyono, N. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Risqi Press.

Niawati, K., dkk. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Konkret*. Jurnal Pendidikan Guru Profesional. 1(2) 215-224

Parwati, N.N., dkk (2019). *Belajar dan Pembelajaran.* Depok : Rajawali Press.

Sari, W. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar Dan Pemahaman Siswa Kelas IV Materi Bagian-Bagian Tumbuhan (Daun) Dan Fungsinya Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sepulu 1*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 33-38.

Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Deepublish.

Suhelayanti., dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).* Yayasan Kita Menulis

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N., dan Rivai, A. (2015). *Media Pegajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta,

Suharyadi. (2022). *Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Suprijono, A. (2016). *Metode dan Model-Model Mengajar.* Bandung : Alfabeta.

Susilana, R., & Riana, C. (2018). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian.* Bandung: CV Wacana Prima.

Sutianah, C. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran.* Pasuruan : CV Qiara Media

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahyuni, S. (2022). *Penerapan Media Konkret dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3), 210-218.